

PENGEMBANGAN MEDIA BALOK ALFABET UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SEKOLAH DASAR

Vegi Teria Sofiandira¹, Desy Anindia², Sripit Widiastuti³

¹Universitas Islam Balitar. E-mail: teriavegi64@gmail.com

²Universitas Islam Balitar. E-mail: desyanindia18@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Makassar. E-mail: phywidia@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2023-09-22
Review : 2023-09-22
Accepted : 2023-09-22
Published : 2023-11-01

KEYWORDS

Membaca permulaan, Analisis

A B S T R A C T

Penelitian ini berlatar belakang dari kemampuan mengenal huruf siswa yang rendah dengan minat baca yang rendah juga sehingga diperlukan adanya media pembelajaran tambahan selain buku maupun LKS yang biasa digunakan di sekolah. Adapun tujuan penelitian ini untuk menunjukkan kelayakan media dan mengetahui keterbacaan guru dan siswa terhadap media balok alfabet dalam kemampuan mengenal huruf, sehingga mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas 1 sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi angket dan wawancara menggunakan pendekatan metode Research and development (R & D) dengan 7 langkah penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada 60 siswa kelas 1 sekolah dasar di 3 sekolah yaitu SDN Sidorejo 01, SDN Doko 01 dan SDN Doko 02 beserta guru kelas. Hasil analisis kelayakan media melalui 3 validator diperoleh presentase dengan nilai rata-rata sebesar 94,29%, ahli materi dan bahasa diperoleh presentase dengan nilai rata-rata sebesar 95.00%. Dari hasil analisis kelayakan media oleh 3 validator ahli media, 3 validator ahli materi dan bahasa terhadap produk pengembangan yang kemudian diuji cobakan dengan melakukan praktek lapangan untuk melakukan analisis keterbacaan guru dan siswa terhadap media tersebut sebagai bahan ajar materi pembelajaran membaca permulaan. Pada uji coba keterbacaan guru diperoleh hasil pencapaian 93.94% & keterbacaan siswa sebesar 90.44% dengan kategori sangat layak. Hasil validasi dan keterbacaan menyatakan bahwa media pembelajaran balok alfabet termasuk dalam kriteria sangat layak dengan tingkat pencapaian 81% - 100%. Dapat disimpulkan bahwa media balok alfabet sangat layak digunakan dan dapat menjadi alternatif media pembelajaran guru di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya individu untuk mengembangkan segala potensi yang ada di dirinya dalam hal kecerdasan, keterampilan, pengetahuan, kepribadian serta awal dari kesuksesan. Peran pendidikan sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas demi tercapainya sasaran pembangunan nasional dan guru atau tenaga pendidik menjadi salah satu faktor penentunya.

Membaca menjadi pondasi dasar dalam dunia pendidikan sehingga aktivitas membaca perlu ditanamkan sejak dini agar anak terbiasa dan dapat memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bahan bacaan. Kemampuan membaca yang rendah dapat berdampak pada rendahnya produktivitas menulis.

Kemampuan membaca permulaan merupakan bekal yang sangat penting dimiliki semua orang untuk menambah pengetahuan dan juga wawasan. Melalui membaca siswa dapat menambah kosakata, menambah kemampuan siswa dalam berbicara, menambah motivasi, kreativitas dan juga berpengaruh pada karakter perkembangan siswa. Keterampilan membaca merupakan aspek yang tidak luput dari kehidupan sehingga kemampuan membaca dikatakan penting karena siswa berkaitan secara langsung pada seluruh proses pembelajaran yang ada di sekolah (Rahman & Haryanto, 2014).

Menurut Basyiruddin (2009), penggunaan media dalam pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang dirancang dan dibuat oleh seorang guru sehingga menimbulkan kegairahan dalam belajar yang memungkinkan interaksi langsung antara siswa dan objek belajar sehingga anak dapat belajar melalui kemauannya sendiri.

Menurut Susanto (2012:84), media balok huruf adalah satu permainan edukatif yang berfungsi untuk mengenalkan huruf, balok huruf merupakan permainan terbuat dari balok yang berisi huruf huruf abjad dan permainan balok huruf dilaksanakan sambil bermain agar anak tidak merasa bosan dan selalu ingin belajar mengenai huruf abjad, pembelajaran media balok huruf seharusnya dilaksanakan sambil bermain supaya anak tidak merasa bosan dan ingin selalu belajar untuk belajar huruf.

Menurut Budiasih (1996:51), dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD, siswa harus diperkenalkan berbagai macam huruf salah satunya seperti huruf alfabet dan mengenalkan 14 huruf alfabet pada tahap pertama pengenalan 14 huruf antara lain a, b, c, d, e, i, k, l, m, n, o, p, s, t, u. Mengenal huruf alfabet sangat penting untuk mendukung perkembangan, terutama perkembangan baca siswa kelas 1 SD.

Hasil analisis angket minat membaca di SDN Sidorejo 01, Doko 02, Doko 01 yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021 menunjukkan kondisi di lapangan berdasarkan hasil observasi sekolah dasar di kabupaten blitar melalui angket minat baca siswa dan wawancara dengan guru sekolah dasar diketahui bahwa dari 60 siswa 30 siswa tidak bisa membaca dengan minat baca rendah, 20 siswa belum lancar membaca dengan minat baca sedang dan 10 siswa lancar membaca dengan minat baca tinggi.

Faktor yang menyebabkan siswa belum lancar membaca diantaranya siswa bosan dalam hal membaca karena media pembelajaran yang digunakan hanya buku saja

meliputi buku lks dan buku cetak, siswa dirumah kurang diperhatikan oleh kedua orangtuanya sehingga lebih suka bermain gadget dan tidak belajar membaca yang mengakibatkan siswa tidak bisa membaca.

Dari hasil analisis angket dan wawancara diperlukan sebuah pengembangan media balok huruf Alfabet untuk meningkatkan minat membaca siswa pada saat pembelajaran bahasa indonesia berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada sebuah penelitian tentang pengembangan media huruf balok alfabet untuk pembelajaran membaca permulaan sebagai solusi dalam membantu permasalahan yang ada pada pembelajaran membaca permulaan siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R & D) yaitu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, produk yang dimaksud adalah Media pembelajaran berupa balok huruf alfabet.

Menurut Gay, (1990). Penelitian Pengembangan atau Research and Development (R&D) merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori. Sedangkan Borg and Gall (1983:772) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian.

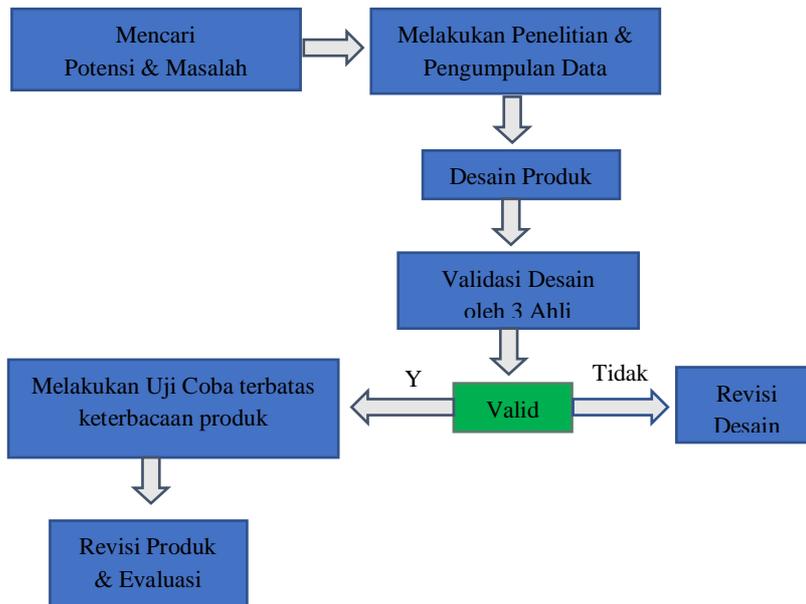
Menurut Sugiono, (2009). Langkah-langkah dalam penelitian R dan D 10 langkah meliputi:

1. Potensi dan Masalah
2. Pengumpulan Data
3. Desain Produk
4. Validasi Desain
5. Revisi Desain
6. Uji Coba Produk
7. Revisi Produk
8. Uji Coba Pemakaian
9. Revisi Produk
10. Produksi Massal

Pada penelitian ini peneliti hanya membatasi penelitian R dan D sampai 7 langkah meliputi:

1. Mencari Potensi Dan Masalah
2. Melakukan Penelitian & Pengumpulan Data

3. Desain Produk
4. Validasi Desain oleh 3 Ahli
5. Revisi Desain
6. Uji Coba terbatas keterbacaan produk
7. Revisi Produk & Evaluasi



Gambar 1. Prosedur Penelitian dan Pengembangan Media Balok Alfabet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensi Masalah dan Solusi

Hasil observasi awal yang sudah dilakukan peneliti di SDN Sidorejo 01, SDN Doko 01, SDN Doko 02. Hasil wawancara yang dilakukan di SDN Sidorejo 01 guru dalam mengajarkan membaca hanya menggunakan buku lks dan buku paket, dari 60 siswa terdapat 30 siswa (50%) tidak bisa membaca dengan minat baca rendah, 20 siswa (33%) kurang lancar membaca dengan minat baca sedang dan hanya 10 Siswa (17%) bisa membaca dengan minat baca tinggi.

Media pembelajaran yang digunakan di sekolah dirasa kurang menarik dan mengakibatkan siswa kurang fokus dalam belajar membaca sehingga proses pembelajaran membaca tidak bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan analisis potensi masalah maka media balok huruf alfabet menjadi pilihan alternatif dari sebuah media pembelajaran yang dapat memberikan stimulus terhadap minat membaca siswa dan membantu mempermudah dalam proses membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar. Media balok alfabet ialah sebagai upaya kreatif seorang guru dalam mengajarkan anak membaca, menjadi pengetahuan baru bagi guru didalam mengajarkan membaca tidak

menggunakan buku saja tetapi dengan menggunakan alat bantu media. Balok alfabet merupakan sebuah media untuk belajar huruf dan juga bisa digunakan untuk belajar suku kata dengan adanya media ini membuat siswa merasa senang dikarenakan belajar sambil bermain sehingga siswa dalam belajar membaca menjadi fokus dan tidak merasa jenuh dikarenakan media yang digunakan sudah menarik dan cepat bisa lancar membaca.

Desain Awal Produk Pengembangan

Produk di desain dengan melihat karakteristik anak kelas 1, permasalahan awal yang menyebabkan anak tidak bisa membaca atau kurang lancar membaca dan tujuan dari media yang akan membuat anak mengalami peningkatan kemampuan dalam hal membaca permulaan.

Langkah awal dari pembuatan ini adalah membuat media pembelajaran yaitu menentukan desain awal media pembelajaran serta membuat materi pembelajaran yaitu materi membaca permulaan pada kelas 1 sekolah dasar. Media yang dibuat peneliti berupa media non digital yang berupa media balok alfabet. Langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut.

1. Menentukan Desain Awal

Dalam penentuan desain awal, Pembuatan konsep media disesuaikan dengan pengembangan media yang akan dibuat. Desain awal dibuat dengan media balok dan menggunakan huruf dengan beberapa warna yang berbeda untuk menarik minat anak dalam membaca permulaan.



Gambar 2. Balok Alfabet

2. Membuat Materi Pembelajaran

Dalam pembuatan materi pembelajaran membaca permulaan kelas 1 Sekolah dasar yaitu dimulai dari materi tentang pengenalan balok alfabet, pengenalan huruf, bagaimana cara memainkan media balok alfabet dan adanya evaluasi siswa melalui soal pilihan dan urain untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap media yang digunakan dalam membaca permulaan.

Dalam kegiatan ini siswa akan diminta untuk menyebutkan kata yang ada di lingkungannya, membagi kata tersebut menjadi sub kata, dimulai dengan membaca kata yang mudah atau sederhana, mengungkapkan kata dengan lancar dan memilih huruf

pada media balok alfabet. Siswa menunjukkan balok huruf kepada guru, menyebutkan huruf yang diambil kemudian guru memasukkan balok huruf kedalam tiang huruf yang sudah disiapkan dan siswa akan mengeja atau membaca huruf secara bersama-sama menjadi kata yang benar. Pada kegiatan mengungkapkan kata dengan lancar guru mengamati anak-anak yang dapat mengungkapkan kata dengan lancar dan sesekali membimbing anak yang belum bisa.

Hasil Pengembangan Produk

Setelah media balok alfabet selesai dikembangkan kemudian media tersebut di validasi oleh 6 validator yaitu 3 validator dari ahli materi dan bahasa serta 3 validator dari ahli media. Adapun berikut hasil validasi dari para validator ahli.

1. Validator Ahli Materi dan Bahasa Tahap 1

Ahli materi dan bahasa pada penelitian ini adalah Bapak Adin Fauzi, M.Pd validator 1 merupakan dosen PGSD FKIP Universitas Islam Balitar, Ibu Lia Agustina Alifatun, SPd SD yaitu guru kelas 1 SDN Sidorejo 01 sebagai validator 2 dan Bapak Sabitul Kirom validator 3 merupakan dosen bahasa Universitas Islam Balitar. Proses validasi dilakukan dengan mengisi angket validasi materi dan bahasa terkait hasil produk pengembangan dan materi pembelajaran. Hasil penilaian oleh para ahli materi dan bahasa dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

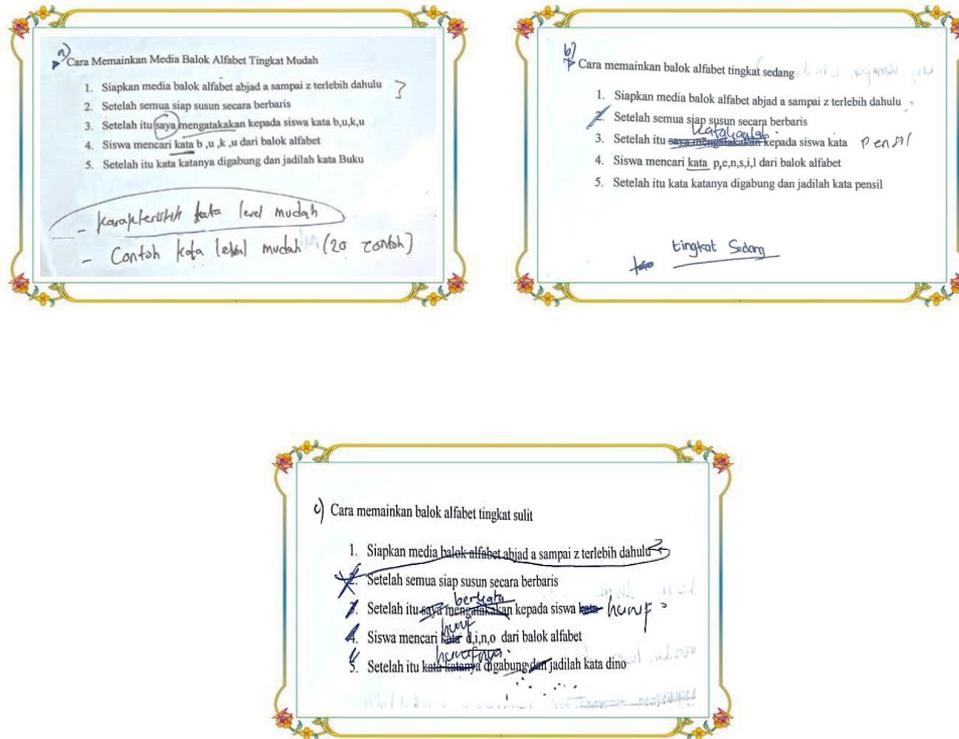
Tabel 1. Hasil Validasi Tahap 1

Nomor Soal	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Jumlah
1	4	4	4	12
2	4	5	5	14
3	4	5	5	14
4	2	4	5	11
5	2	4	5	11
6	4	4	5	13
7	4	4	5	13
Total Skor				88
Skor Kriteria				105
presentase				83.81%

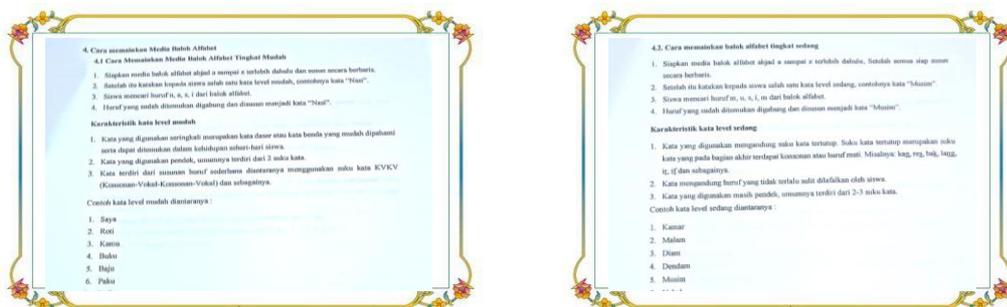
Berdasarkan data dari tabel 1 di atas diperoleh hasil penilaian validasi ahli materi dan bahasa tahap 1 dari 3 validator dengan nilai presentase 83,81% dan masuk dalam kriteria sangat layak. Dari data proses validasi yang mendapatkan poin tertinggi untuk parameter materi yaitu soal nomor 2 tentang kejelasan / keruruntutan langkah-langkah penggunaan media untuk mengajarkan ketrampilan membaca permulaan. Meskipun sudah dalam kategori sangat layak, saran dari validator indikator perlu di ringkas dan harus ada perbedaan kriteria yang jelas antara level mudah, sedang, sulit, sertakan karakteristik tiap level dan berikan kumpulan kata pada level masing masing, evaluasi harus dikemas seefektif mungkin, soal harus sesuai dengan tingkat kemampuan anak kelas 1. Sedangkan validasi yang mendapatkan poin tertinggi untuk parameter bahasa

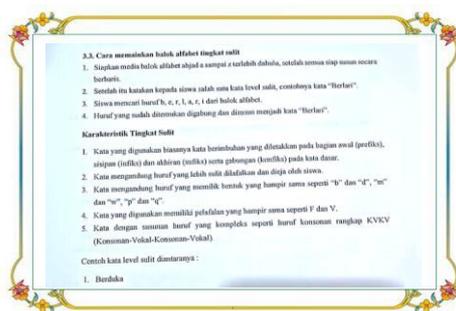
pada nomor 1, 2, 3, 4. Soal 1 Menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, Soal 2 Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa, Soal 3 Bahasa yang digunakan lugas dan mudah di pahami, ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi, Soal 4 kalimat yang dipakai mewakili isi pesan / informasi yang ingin disampaikan.

Pada saat proses validasi ada beberapa revisi dari validator untuk mencapai kelayakan materi, berikut adalah revisian materi.



Gambar 3. Sebelum direvisi





Gambar 4. Setelah direvisi

2. Validasi Ahli Materi dan Bahasa Tahap 2

Tabel 2. Penilaian Materi Dan Bahasa Tahap 2

Nomor Soal	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Jumlah
1	5	5	4	14
2	5	5	5	15
3	5	5	5	15
4	5	4	5	14
5	4	5	5	14
6	4	5	5	14
7	4	4	5	13
Total Skor				99
Skor Kriteria				105
Presentase				94,29%

Berdasarkan data dari tabel 2 diatas diperoleh hasil penilaian validasi ahli materi dan bahasa tahap 1 dari 3 validator nilai presentase 94,29% dan kriteria dinyatakan sangat layak sehingga media balok alfabet untuk pembelajaran membaca permulaan dinyatakan sangat layak untuk di uji cobakan. Dari data validasi yang mendapatkan poin tertinggi pada parameter materi yaitu pada nomor 1, 2, 3, 4 yaitu nomor soal 1 Kesesuaian media untuk mengajarkan ketrampilan membaca permulaan, soal nomor 2 Kejelasan / keruruntutan langkah - langkah penggunaan media untuk mengajarkan ketrampilan membaca permulaan, soal nomor 3 Kesesuaian tahapan penggunaan media dengan tahap pembelajaran membaca permulaan (dari mudah ke sulit) dan soal nomor 4 Kesesuaian soal evaluasi untuk mengukur membaca permulaan. Dari data validasi yang mendapatkan poin tertinggi pada parameter bahasa yaitu pada nomor 1,2,3,4. Soal 1 Menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, Soal 2 Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa, Soal 3 Bahasa yang digunakan lugas dan mudah di pahami, ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi, Soal 4 kalimat yang dipakai mewakili isi pesan/informasi yang ingin disampaikan.

3. Validasi Ahli Media Tahap 1

Ahli Media pada penelitian ini adalah Ibu Ida Rarasati, M.Pd validator 1 merupakan dosen PGSD FKIP Universitas Islam Balitar, Dr. Gandes Nursento M.Pd validator 2 merupakan dosen PGSD FKIP Universitas Islam Balitar, Ibu Denis Rengganis, SPd SD guru kelas SDN Sidorejo 01 sebagai validator 3. Proses validasi dilakukan dengan mengisi angket validasi media terkait hasil produk pengembangan dan materi pembelajaran. Hasil Penilaian Ahli Media dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

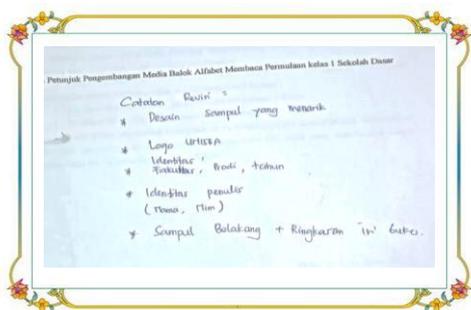
Tabel 3. Penilaian Ahli Media Tahap 1

Nomor Soal	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Jumlah Skor
1	3	4	4	11
2	3	5	5	13
3	4	5	5	14
4	4	4	5	13
5	4	5	5	14
6	2	4	5	11
7	2	5	5	12
8	3	5	5	13
Total Skor				101
Skor Kriteria				120
Presentase				84.17%

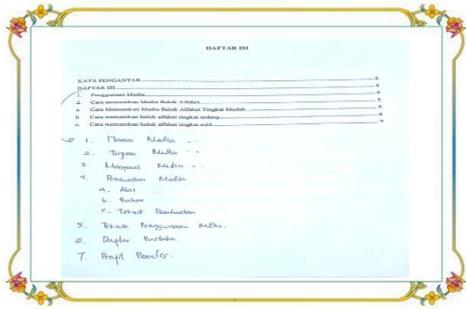
Berdasarkan data dari tabel 3 di atas diperoleh hasil penilaian validasi ahli media tahap 1 dari 3 validator nilai presentase 84,17% masuk dalam kriteria sangat layak. Dari data validasi di atas poin yang memiliki nilai tertinggi pada nomor soal 3, 5. Soal 3 Ukuran teks dan jenis huruf mudah dibaca, soal nomor 5 Ukuran media tidak terlalu besar sehingga tidak menghabiskan ruang. Saran dari validator buat 3 paket huruf dari A Sampai Z dan buat 5 paket huruf vokal a, i, u, e, o. Buku panduan di tambah desain sampul depan dan belakang, isi buku panduan dilengkapi dengan nama, tujuan, manfaat, pembuatan dan penggunaan media serta daftar pustaka, profil penulis.

Revisian media membutuhkan waktu sekitar 3 - 5 hari di karenakan media balok harus di cat dan di jemur di sinar matahari sampai benar benar kering. Setelah catnya kering baru menempelkan huruf abjad di balok. Setelah selesai melakukan revisi di lanjutkan validasi ke tahap 2.

Pada saat proses validasi ada beberapa revisi dari validator untuk mencapai kelayakan media, berikut adalah revisian media.



PENGEMBANGAN MEDIA BALOK ALFABET UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SEKOLAH DASAR



Gambar 5. Sebelum direvisi



Gambar 6. Setelah direvisi

4. Validasi Ahli Media Tahap 2

Tabel 4. Hasil Penilaian Media Tahap 2

Nomor Soal	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Jumlah Skor
1	4	5	5	14
2	4	5	5	14
3	5	5	5	15
4	5	4	5	14
5	5	5	5	15
6	4	4	5	13
7	4	5	5	14
8	5	5	5	15
Total Skor				114
Skor kriteria				120
Presentase				95.00%

Berdasarkan data dari tabel 4 di atas diperoleh hasil penilaian validasi ahli media tahap 2 dari 3 validator nilai presentase 95,00 % dan kriteria dinyatakan sangat layak. Sehingga media balok alfabet untuk pembelajaran membaca permulaan dinyatakan sangat layak untuk di uji cobakan. Dari data validasi poin yang memiliki nilai tertinggi pada nomor soal 3,5,8. Soal nomor 3 ukuran teks dan jenis huruf mudah di baca, soal nomor 5 ukuran media tidak terlalu besar sehingga tidak menghabiskan ruang, soal nomor 8 media balok yang digunakan awet.

Uji Coba Produk

Media pembelajaran yang telah selesai divalidasi dan dinyatakan valid langkah selanjutnya melakukan uji coba produk, uji coba dilakukan oleh 3 guru dan 10 siswa di SDN Sidorejo 01 pada tanggal 6 oktober 2022, uji coba dilakukan secara terbatas dikarenakan ingin mengetahui tingkat keterbacaan guru maupun siswa dan untuk mengetahui kelayakan media balok alfabet. Berikut Hasil angket keterbacaan siswa dan guru di Sekolah Dasar.

1. Uji coba Keterbacaan Siswa

Uji coba dilaksanakan di 1 sekolah pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar sebanyak 10 anak, uji coba dilaksanakan secara terbatas dengan subjek penelitian kelas 1 Sekolah Dasar. Hasil angket keterbacaan siswa disajikan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Perolehan skor angket keterbacaan siswa

No Soal	Siswa										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
2	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	45
3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	46
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	45
6	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
7	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	46
8	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	45
9	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
Total											407
Skor kriteria											450
Presentase											90.44%

Berdasarkan Tabel 4.6 Perolehan skor angket keterbacaan siswa dengan total 407 skor kriteria 450 dan diperoleh presentase 90,44 % sehingga dinilai dari keterbacaan bahwa media balok alfabet sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil penilaian angket keterbacaan siswa skor tertinggi pada poin soal nomor 3 penyajian dalam media balok alfabet dapat membantu siswa membaca permulaan, soal nomor 9 penggunaan bahasa indonesia sesuai dengan EYD.

2. Uji Keterbacaan Guru

Uji coba dilaksanakan di 1 sekolah SDN Sidorejo 01 sebanyak 3 guru, uji coba keterbacaan dilakukan dengan mengisi angket keterbacaan. Hasil angket keterbacaan guru disajikan pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Perolehan skor angket keterbacaan guru

Nomor soal	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Jumlah
1. Materi yang disajikan dalam media pembelajaran balok alfabet dapat dipahami	4	4	4	12
2. Media pembelajaran balok alfabet bermanfaat dalam membantu belajar membaca	5	4	5	14
3. Penyajian dalam media balok alfabet dapat membantu siswa membaca permulaan	5	4	5	14
4. Media balok mampu mempermudah dan memperjelas materi	5	5	5	15
5. Media balok alfabet mampu membangkitkan keingintahuan dan minat siswa	5	4	5	14
6. Ukuran teks dan jenis huruf mudah dibaca	5	4	5	14
7. Komposisi warna yang dipakai menarik	5	5	5	15
8. Mudah dalam pengoperasian dan penggunaan media	5	5	5	15
9. Media balok yang digunakan awet	4	4	5	13
10. Lugas dan mudah dipahami	4	5	5	14
11. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	5	5	5	15
Total				155
Skor Kriteria				165
Presentase				93.94%

Berdasarkan Tabel 6 Perolehan skor angket keterbacaan guru dengan total 155 skor kriteria 165 dan diperoleh presentase 93,94% sehingga dinilai dari keterbacaan bahwa media balok alfabet sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil penilaian angket keterbacaan guru poin tertinggi terdapat pada soal nomor 4 Media balok mampu mempermudah dan memperjelas materi, soal nomor 7 Komposisi warna yang dipakai menarik, soal nomor 8 Mudah dalam pengoperasian dan penggunaan media, Soal nomor 11 Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD.

Pembahasan

Pengembangan Balok Alfabet yang dikembangkan oleh peneliti telah melalui tahap validasi dan revisi oleh 6 validator yang terdiri dari 3 ahli materi dan bahasa serta 3 ahli media. Hasil pengembangan peneliti berupa media balok alfabet untuk menunjukkan kelayakan media dan mengetahui keterbacaan siswa dan guru sehingga media tersebut dapat digunakan untuk membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar, untuk medianya berupa media non digital dan media balok alfabet dilengkapi dengan materi membaca permulaan.

Hasil validasi ahli materi dan bahasa menyatakan bahwa media sudah sangat layak digunakan. Isi materi sudah sesuai dengan tingkat berpikir siswa, bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami. Hal ini berarti materi membaca permulaan sudah sesuai dengan pembelajaran membaca permulaan dikelas 1 Sekolah Dasar. Menurut Steinberg (Ahmad Susanto, 2011: 83) bahwa membaca menjadi kegiatan terprogram kepada anak, program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran sehingga penting perantara tersebut menarik dan mudah dipahami.

Pada hasil validasi ahli media, media pembelajaran balok alfabet untuk membaca permulaan kelas 1SD dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan ukuran media yang pas, awet dan jenis huruf mudah dibaca. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Levio dan Lentz (Arsyad 2011:17) yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar tujuan memahami dan mengingat informasi dan pesan yang terkandung dalam gambar, media visual (gambar) juga dapat mempermudah anak yang sedang belajar atau membaca teks yang bergambar, media balok ini dapat mempermudah anak dalam belajar membaca karena gambar merupakan media visual yang tepat digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran.

Setelah dilakukan tahap validasi oleh 3 ahli materi dan bahasa serta 3 ahli media yang hasilnya dinyatakan sangat layak dengan tingkat pencapaian 81%-100%, pada tahap 1 validasi ahli materi dan bahasa dengan persentase rerata 83.81% pada tahap 2 menjadi 94.29% sedangkan untuk ahli media pada tahap 1 mencapai persentase rerata 84.17% pada tahap 2 menjadi 95.00%. Tahap selanjutnya dilakukan uji coba terbatas di SDN Sidorejo 01, uji coba keterbacaan dilakukan untuk mengetahui keterbacaan penggunaan media balok alfabet untuk membaca permulaan kelas 1 SD. Uji coba keterbacaan dilaksanakan dikelas 1 sebanyak 10 orang siswa di Sekolah Dasar, 3 guru di SDN Sidorejo 01. Adapun uji coba keterbacaan siswa yang dilakukan dengan

menunjukkan media balok alfabet dimana siswa mengisi angket keterbacaan, dari hasil angket keterbacaan siswa didapat presentase sebesar 90,44% dan dinyatakan sangat layak digunakan. Hasil uji coba siswa menyatakan bahwa penyajian dalam media balok alfabet dapat membantu siswa membaca permulaan dan penggunaan bahasa Indonesia sudah sesuai dengan EYD. Pengembangan keterampilan membaca pada siswa kelas awal dilakukan secara bertahap. Kompetensi membaca permulaan yang dikembangkan yaitu mengenal bunyi huruf, membaca kata dengan menghubungkan bunyi huruf, mengenal konsep tulisan, membaca lancar, mengembangkan kosakata, strategi membaca pemahaman, dan motivasi dalam membaca (USAID, 2014:4). Kompetensi membaca awal tersebut sebagai dasar siswa dapat membaca tahap lanjut.

Pada Uji coba keterbacaan guru dengan menunjukkan media balok alfabet dimana setelah selesai menunjukkan balok alfabet memberikan angket keterbacaan untuk diisi. Dari hasil angket keterbacaan guru memperoleh presentase sebesar 93,44% dan dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil uji coba guru menyatakan bahwa media balok alfabet mampu mempermudah dan memperjelas materi, komposisi warna yang dipakai menarik, mudah dalam pengoperasian dan penggunaan media. Belajar membaca merupakan fokus utama dalam pembelajaran di kelas awal sekolah dasar. Menurut (Djonov, Torr & Stenglin, 2018:13-14), belajar membaca tersebut berkaitan dengan membangun kesadaran fonemik siswa, kelancaran membaca dan pengenalan kata-kata yang digunakan. Usaha yang dapat dilakukan guru dalam mendukung siswa menguasai keterampilan membaca yaitu dengan melibatkan siswa dalam pelafalan bunyi kosa kata yang akrab, pengulangan kata yang cukup dan menempatkan tuntutan pemahaman kata yang relatif rendah. Keberhasilan keterampilan membaca dipengaruhi lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan media yang relevan dengan perkembangan siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini Media balok alfabet sebagai media pembelajaran dalam membantu guru dan siswa untuk membaca permulaan dikatakan layak pada tahap 2 dengan hasil validasi dari ahli Materi dan bahasa dengan nilai persentase 94.29% dengan kategori sangat layak dan hasil validasi dari ahli Media dengan nilai persentase 95.00% juga dengan kategori sangat layak

Uji Coba produk yang dilakukan pada siswa kelas 1 di SDN Sidorejo 1 semakin memperkuat hasil validasi kelayakan media dimana hasil keterbacaan angket siswa memperoleh presentase sebesar 90,44% dinyatakan sangat layak digunakan sedangkan hasil keterbacaan angket guru memperoleh presentase sebesar 93,44% juga dinyatakan sangat layak digunakan.

Dari validasi dan uji coba dapat disimpulkan bahwa media balok alfabet dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran untuk membaca permulaan kelas 1 Sekolah Dasar.

Penelitian yang dikembangkan oleh peneliti mungkin masih jauh dari kata sempurna dikarenakan peneliti hanya melakukan uji coba di kelas 1 saja dan dengan metode tertentu. Peneliti tahu bahwa penelitian yang dikembangkan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan produk serupa dalam penelitian ini, sebaiknya perlu adanya peningkatan dan perluasan ranah capaian setelah produk ini digunakan pada peserta didik agar media balok alfabet untuk pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar Ini memperoleh pencapaian yang lebih baik dari sebelumnya. Media pembelajaran balok alfabet dapat dijadikan alternatif pilihan media belajar bagi peserta didik. Bagi guru produk ini diharapkan bisa menjadikan acuan untuk mengembangkan produk yang lain, dapat dijadikan alternatif pilihan media mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, & Safruddin A.J, Cepi. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basyiruddin, U. (2009). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Budiasih. (1966). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Borg and Gall (1983). *Educational Research: An intrudctions*, Fifth edution. New York luqman
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiono. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Usaid Prioritas. (2014). *Praktik Pembelajaran yang Baik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Modul II*. Jakarta.
- Wagiran. (2013). Determinan Kinerja Guru SMK Bidang Keahlian Teknik Mesin. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. hal.284.